

## BAB IV

### ANALISIS TENTANG STRATEGI KONSELING KARIR PADA ANAK USIA SMP UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA DI YAYASAN AL-MADINAH SURABAYA DENGAN TEORI BIMBINGAN KONSELING KARIR

#### A. Analisis tentang strategi konseling karir pada anak usia SMP untuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

Secara teoritis seperti yang disebutkan Winkel dalam bukunya, tujuan dari bimbingan karir itu tidak hanya untuk memahami sisi dunia kerja atau faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program/jurusan secara tepat, selain dari itu bimbingan karir juga untuk memiliki sifat positif dan pandangan yang objektif terhadap dunia kerja, serta membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya. Semua tujuan tersebut sama dengan yang ada di Yayasan Al-Madinah Surabaya, anak-anak di Yayasan Al-Madinah di ajarkan untuk mandiri baik secara *financial*, sosial dan intelektual, agar kedepannya mereka dapat tumbuh menjadi seorang *entrepreneur* muda mandiri.

Yayasan Al-Madinah mempunyai sebuah konsep yaitu *KidsPreneur Center*, atau pelatihan kewirausahaan dimana para santri yang ada di Yayasan Al-Madinah diajarkan untuk mandiri secara *financial*, kenapa Yayasan Al-

Madinah memilih konsep *KidsPreneur Center*, dan melatih para santrinya untuk mandiri, karena hal ini sesuai dengan contoh dari Rasulullah, Rasulullah sejak kecil sudah menjadi yatim piatu, dan beliau diasuh oleh pamannya, sejak kecil beliau juga sudah mandiri, dan tidak ingin selalu merepotkan pamannya, beliau sejak umur 12 tahun sudah menggembala biri-biri dan kemudian mendapatkan upah, kemudian beliau mulai ikut pamannya untuk berdagang ke Negara-negara lain. Rasulullah juga merupakan contoh *entrepreneur* sejati, dalam berdagang beliau selalu mengutamakan kejujuran. Hal inilah yang juga membuat Rasulullah sukses dalam karirnya.

Hal itulah yang ingin di wujudkan oleh ketua Yayasan Al-Madinah Surabaya, yang menginginkan agar anak-anak/santri di Yayasan Al-Madinah bisa mengikuti jejak ajaran Rasulullah. Pertama, beliau ingin menumbuhkan *mindset* atau pemikiran seorang *entrepreneur* kepada anak-anak di Yayasan Al-Madinah, ketika *mindset* atau pemikiran mereka sudah terbangun maka untuk mengarahkannya akan lebih mudah. Kedua, beliau menginginkan agar anak-anak/santri yang di Al-madinah tumbuh menjadi seorang anak yang mandiri, terutama dalam hal *financial.Financial* kenapa diutamakan, karena rata-rata anak di yayasan Al-Madinah adalah anak yatim dan beliau ingin menjadikan anak-anak di Yayasan Al-madinah menjadi seorang yatim yang mandiri, agar saat dewasa nanti ia sudah bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Mengenai strategi konseling karir yang diterapkan selain (*KidsPreneur Center*), dalam kesehariannya para pengurus dan pengasuh di Yayasan Al-Madinah mengajarkan nilai-nilai kemandirian. Mereka diajarkan untuk mandiri dan tanggung jawab dengan dirinya sendiri, dan mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab jika mereka melakukan sesuatu.

Mengenai *KidsPreneur Center*, inilah yang membedakan antara Yayasan Al-Madinah dengan yayasan-yayasan lain, *KidsPreneur Center* memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak khususnya anak yatim menjadi pribadi mandiri, kreatif, dan inovatif. Selain itu mereka dididik menjadi seorang *entrepreneur*. Selain itu *KidsPreneur Center* merupakan program yang mengajarkan mereka untuk berani dan percaya diri. Selama mengikuti program *Kidspreneur Center* anak-anak lebih percaya diri dan lebih berani untuk mengungkapkan keinginannya khususnya untuk berbisnis. Mentor dalam kegiatan tersebut menyatakan yang dilihat selama menjadi mentor program itu anak-anak lebih berani berbicara dan berani mengungkapkan keinginannya untuk menjual suatu produk sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Berbeda saat mereka pertama masuk program *Kidspreneur* itu.

Di *KidsPreneur Center* Yayasan Al-Madinah bekerjasama dengan mahasiswa dari FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) Universitas Airlangga. Anak-anak selain diajarkan materi dasar yaitu 4P, yaitu *product, price, place and promotion*. Mereka juga diajari praktik dengan 4P

tersebut. Anak-anak dari Unair tersebut tidak hanya mengajarkan materi, namun mereka juga melakukan praktik, anak unair ketika ke Al-Madinah terkadang membawa makanan ringan dalam jumlah banyak, jadi anak-anak di Al-Madinah diajarkan cara mengemas makanan ringan itu menjadi rapi dan bisa menarik pembeli, kemudian diajarkan cara melabelinya, setelah itu dibentuk rentengan, jadi mudah untuk dibawa ketika berjualan.

Jadi di *KidsPreneur Center*, anak-anak tidak hanya menerima materi saja, namun juga praktik secara langsung *enterpreneurnya*, mereka diajarkan cara memproduksinya, mengemasnya. Jika mereka sudah tidak di Al-Madinah lagi mereka bisa memulai usahanya sendiri-sendiri.

Gambaran dari hasil data terhadap penelitian yang ada pada subyek penelitian, terlihat bahwa subyek penelitian mempunyai keinginan untuk menjadi seorang entrepreneur. Hal itu sesuai dengan kepribadiannya, dan menurut teori kepribadian Holland, pilihan jabatan atau karir seseorang tergantung dari kepribadiannya.

#### **B. Analisis keterkaitan antara strategi konseling karir pada anak usia SMP untuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha di Yayasan Al-Madinah Surabaya dengan teori bimbingan konseling karir**

Kegiatan bimbingan konseling karir "*KidsPreneur Center*" di Yayasan Al-Madinah Surabaya secara garis besar tidak sama persis dengan teori-teori bimbingan konseling karir, namun secara substansial ada beberapa yang sesuai dengan teori bimbingan konseling karir.

Ketika anak-anak yatim ingin mengikuti program *KidsPreneur Center* mereka terlebih dahulu akan mengikuti test minat bakat dari Holland. Holland mengatakan dalam teorinya bahwa pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Ketika seseorang menemukan karir yang sesuai dengan minat bakat dan kemampuannya maka ia akan lebih menikmati dan merasa nyaman dengan karirnya.

Menurut Holland, stabilitas pilihan karir sangat tergantung pada dominansi orientasi personal individu, yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Hal ini sangat sesuai dengan yang ada di Al-Madinah, Al-Madinah sangat mendukung anak-anak yang berkeinginan menjadi *entrepreneur*, kebanyakan anak-anak disana bercita-cita menjadi seorang *entrepreneur*, lingkungannya juga mendukung anak-anak yang bercita-cita menjadi *entrepreneur*. Jadi, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Holland, pilihan karir seseorang tergantung pada minat, bakat, kepribadian, personal individu dan juga lingkungannya.

Maka dapat dijelaskan bahwa seseorang dapat diprediksi pemilihan karirnya apabila diketahui tipe kepribadiannya. Bahkan ia dapat diprediksi dalam hal-hal seperti kompetensinya, tujuan hidupnya, konsep dirinya, dan sikapnya. Seseorang akan lebih menikmati dan akan bekerja lebih optimal apabila melakukan sesuatu sesuai dengan kepribadiannya.

Menurut Hoppock setiap individu memiliki berbagai kebutuhan, kebutuhan itu diantaranya kebutuhan fisik dan psikologis,kebutuhan fisik

seperti kebutuhan makan, istirahat, tempat tinggal dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai. Hoppock menjelaskan bahwa reaksi individu terhadap kebutuhan fisik dan psikologis berpengaruh dalam pemilihan jabatan. Pekerjaan, jabatan karir yang dipilih adalah yang disukai dan diyakini bahwa pekerjaan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhan.

Apa yang dikatakan Hoppock juga sama halnya dengan yang berada di Al-Madinah Surabaya, menurut Hoopock Pekerjaan, jabatan karir yang dipilih adalah yang disukai dan diyakini bahwa pekerjaan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhan, hal yang paling dibutuhkan oleh anak-anak di masa sekarang maupun masa depannya ada kehidupan yang layak dan lebih baik dari sebelumnya. Pada era modern saat ini tak bisa dipungkiri bahwa uang adalah segalanya, kita mau melakukan apapun pasti butuh uang, dan di Yayasan Al-Madinah Surabaya anak-anak diajarkan untuk mandiri dalam hal financial, dengan program *KidsPreneur Center* anak-anak dilatih untuk mandiri. Karena mereka adalah seorang yatim yang kadang dipandang sebagai anak yang membutuhkan bantuan, namun disini Yayasan Al-Madinah ingin mengubah maindset orang-orang jika anak yatim juga bisa mandiri untuk mencukupi kehidupannya. Hal ini sesuai dengan teori Hopock jika pekerjaan atau karir seseorang ditentukan oleh hal yang paling ia butuhkan.

Selain faktor kepribadian seperti pandangan Holland, faktor umur juga mempengaruhi menurut pandangan Ginzberg, menurut Ginzberg bahwa setiap anak dan remaja melewati tahapan pemilihan karir, yaitu masa fantasi dan tentatif.

Masa fantasi yaitu ciri-cirinya adalah seorang anak memilih pekerjaan atau karirnya berdasarkan kesenangan atau memilih pekerjaan karena ia melihat figur yang ia kagumi atau ia sukai, misalkan ia ingin menjadi dokter karena biasanya dokter uangnya banyak, naik mobil mewah, bajunya bagus dan lain lain. Masa ini adalah masa dimana anak belum bisa berfikir secara rasional tentang karir atau pekerjaannya nanti, ia masih belum tau apa minat dan bakatnya ia hanya memilih pekerjaan atau karir hanya berdasarkan kesenangannya saja.

Yang selanjutnya adalah masa tentatif, usia kurang lebih 11-18 tahun (masa anak sekolah di SMP dan SMA), dalam masa tentatif ini pilihan karir seseorang mengalami perkembangan, yang mula-mula pilihan karir seorang anak hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan, namun dalam masa ini anak akan mulai berfikir apakah dia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kemampuan itu cocok dengan minatnya. Dalam masa ini dibutuhkan pengawasan dan pengarahan pada anak agar anak tersebut bisa memilih karirnya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Tahap berikutnya, waktu anak bertambah besar, seorang anak akan mulai menyadari bahwa didalam pekerjaan yang dilakukan seseorang ada kandungan nilai

pribadi dan nilai kemasyarakatan bahwa kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai dibandingkan dengan kegiatan yang lain.

Anak-anak di Yayasan Al-Madinah Surabaya ada sekitar 10 anak yang masih SD (sekolah dasar) tentunya masih dalam masa fantasi. Dan sekitar 5 anak yang duduk di SMP (sekolah menengah pertama), yang menjadi fokus penelitian disini adalah anak SMP, yang dalam masa tentative. Mereka memilih karir mereka bukan hanya dari faktor kesenangan atau ketertarikannya saja, namun mereka sudah mulai bisa berfikir karir apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, tentunya juga tidak terlepas dari pengawasan dan arahan dari ustadz atau mentor yang ada di Al-Madinah agar anak-anak tersebut tidak salah dalam memilih karirnya.

Sesuai dengan teori Anne Roe dalam rangka usaha bimbingan karir, salah satu komponen yang perlu diperhatikan adalah faktor hereditas atau keturunan. Roe memandang bahwa pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat dan bakatnya. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh dalam kehidupan seseorang terutama terhadap pilihan karirnya. Menurut Anne Roe peran orang tua dalam pelaksanaan bimbingan karir juga sangat penting, karena bisa membantu anaknya untuk merencanakan karirnya.

Faktor hereditas atau keturunan berpengaruh pada dirinya dan pilihan karir seseorang. Gambaran hasil data pada subyek penelitian terlihat bahwa subyek penelitian memang mempunyai keturunan untuk menjadi seorang

entrepreneur dari kakeknya. Untuk peran orang tua, di Yayasan Al-Madinah peran orang tua digantikan oleh para ustaz yang ada di Al-madinah.

Jadi strategi konseling karir *KidsPreneur Center* yang diterapkan pada anak-anak di Yayasan Al-Madinah Surabaya memiliki keterkaitan dengan teori-teori bimbingan konseling karir, seperti teori Holland, Hoppock, Anne Roe, Ginzberg dan Donald Super. Bahkan ketika seorang anak akan memasuki *KidsPreneur Center*, terlebih dahulu mereka akan di test dengan salah satu alat test dari Holland untuk menentukan apakah minat dan bakatnya, jika anak tersebut lebih cenderung ke *entrepreneur* maka akan lebih mudah mengarahkannya